

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penyusunan penelitian ini penulis perlu menyusun beberapa metode ilmiah yang nantinya dapat menunjang penulis dalam proses pengumpulan bahan atau data, sehingga penelitian yang dihasilkan mengandung suatu kebenaran yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun beberapa metode ilmiah tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* penelitian lapangan, yang mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan dalam penelitian lapangan (*field research*) ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan dengan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari para informan yang meliputi hakim mediator, mediator dan beberapa pihak yang dimediator yang dialami tidak berupa angka sekalipun berupa angka-angka akan dijelaskan dengan dideskripsikan dengan jelas.<sup>1</sup>

Sasaran dari penelitian ini adalah perihal tentang implementasi PERMA No. 1 Tahun 2016 tentang mediasi dan seberapa besar pengaruh mediasi dalam menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Sumenep, yang berpedoman pada aturan hukum yang berlaku, serta terkait pada pola-pola

---

<sup>1</sup> Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

perilaku sosial dan masyarakat (pelaku sosial) sehingga dapat diperoleh kejelasannya di persidangan kemudian akan dianalisis sehingga pada akhirnya dapat diketahui tingkat keberhasilan mediasi di Pengadilan Agama Sumenep.

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode wawancara dan observasi. Perolehan data diperoleh dari hasil wawancara kepada hakim mediator, mediator dan beberapa pihak yang bermediasibaik secara daring maupun luring dan observasi pada saat hakim mediator dan atau mediator melaksanakan poroses mediasi di laksanakan di Pengadilan Agama Sumenep. Selain itu penulis juga mengacu pada dokumen yang ada di Pengadilan Agama Sumenep sebagai pelengkap saja. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta dokumen yang di peroleh diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh. Jadi pada penelitian ini riset yang ada akan diperoleh dari lapangan langsung, peneliti akan berjumpa secara langsung dengan hakim, hakim mediator dan mediator dan lain sebagainya sedangkan data yang diperoleh akan digambarkan (deskripsikan) secara jelas dan gamblang lalu akan dianalisis dengan menggunakan aturan mediasi sehingga penelitian ini dapat menghasilkan penelitian yang orisinil, factual, jelas, spesifik dan dapat menjawab Permasalahan yang ada.

## **B. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul tesis ini yaitu *Implementasi Mediasi Kasus Perceraian Pada Era Pandemi Covid-19 Di Pengadilan Agama Sumenep,*

maka lokasi penelitian peneliti bertempat di Pengadilan Agama Sumenep tepatnya di Jl. Trunojoyo Km 03, No.300, Gedung Barat, Gedung, Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69541.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sifat dari penelitian ini adalah sebagai *deskriptif analisis*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data untuk memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka).

Penelitian diskriptif analisis merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah, keadaan, peristiwa yang ada sehingga bersifat faktual, Jadi peneliti disini terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang orisinal dan *factual* yang kemudian dideskripsikan dan menganalisis data informasi yang diperoleh guna mendapatkan, mengetahui pengaruh mediasi pra perceraian dalam pandangan Hukum Islam di Pengadilan Agama Sumenep, selanjutnya dianalisis tentang prosedur dari pelaksanaan mediasi sebagai salah satu cara penyelesaian perkara perceraian dengan jalur litigasi, guna mengindahkan amanat PERMA No. 1 Tahun 2016 untuk memaksimalkan perdamaian di tingkat pertama.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti pada awalnya berperan sebagai nonpartisipan atau pengamat sebagai partisipan yaitu dimana kedudukan peneliti merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan, setelah itu peneliti beralih peran yakni sebagai partisipan sebagai pengamat (peneliti berpartisipasi dalam

aktivitas di tempat penelitian) sehingga, pada akhirnya peneliti bertindak sebagai partisipan sempurna yaitu peneliti terlibat secara penuh ditengah-tengah obyek yang sedang diamatinya.

Kehadiran peneliti atau instrumen dalam sebuah penelitian tidak akan menjadi sempurna, pastinya perlu akan alat atau bahan yang dijadikan pendukung dalam sebuah penelitian, mengingat pengertian dari instrumen penelitian sendiri adalah alat dan bahan yang bisa dijadikan pendukung atas terkumpulnya sebuah informasi penelitian. Terkait dengan kehadiran peneliti di tengah-tengah objek penelitian sangat diperlukan karena selain kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen juga bertindak sebagai pengumpul data sehingga membutuhkan alat dan bahan yang menjadi pendukung dalam terkumpulnya suatu informasi seperti:

1. *Alat Perekam dan Kamera atau Handphone (Hp)*

Berfungsi untuk merekam atau menyimpan data dan informasi dari para informan-informan terkait dengan informasi yang berhubungan dengan mediasi itu sendiri dan mengabadikan data dalam bentuk gambar yang dapat dijadikan bukti dokumentasi atau arsip atas adanya penelitian ini sehingga data atau informasi dalam penelitian ini lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Alat tulis dan dokumen atau arsip*

Berfungsi untuk mencatat suatu perkara atau informasi baik itu dari informan, dokumen, arsip dan lain-lain yang berkaitan dengan mediasi dan memberikan informasi secara kredibel tentang mediasi di Pengadilan

Agama Sumenep yang didalamnya mengandung informasi atau data yang dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian ini.

Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka, namun untuk menunjang data kualitatif tersebut penulis perlu adanya data kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk angka-angka atau statistik deskriptif yang dapat menunjukkan arah kecenderungan dalam suatu penelitian sehingga data kuantitatif tersebut dapat membuka jalan untuk melakukan eksplorasi dan timbulnya pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.<sup>2</sup> Subjek penelitian merupakan subjek yang digunakan peneliti sebagai sumber informasi guna mencari kebenaran data dan penjelasan yang mampu dipertanggung jawabkan secara prosedural. Subjek penelitian tersebut meliputi: para Hakim di Pengadilan Agama Sumenep, Hakim yang ditunjuk sebagai mediator, mediator, Panitera, Sekretaris, para pihak yang bersengketa, dan pihak-pihak lain yang bisa dijadikan sumber informasi terkait dengan implementasi mediasi kasus perceraian di pengadilan agama sumenep pada era pandemi covid-19.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 107.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa data.

### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian guna memperoleh data yang berhubungan dengan Permasalahan yang diteliti. Sumber data diperoleh dengan melihat langsung prakteknya di obyek penelitian melalui wawancara yang terstruktur (menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu) kepada informan meliputi Hakim Mediator, para Hakim Pengadilan Agama Sumenep, Mediator, para pihak yang bersengketa, Panitera, Sekretaris, dan pihak-pihak tertentu yang berkaitan langsung dengan pengaplikasian mediasi itu sendiri.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan bahan pustaka yang berisikan informasi tentang bahan primer.<sup>3</sup> Data sekunder antara lain mencakup Al-Qur'an Al-Karim, buku-buku, majalah hukum, artikel ilmiah, internet, arsip-arsip yang mendukung, publikasi dari lembaga yang terkait. Adapun yang menjadi bahan data primer meliputi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Herziene Inlandsch Reglement (HIR), Rechtsreglement Voor De Buitengewesten (R.Bg), PERMA No. 1 Tahun 2008 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan.

---

<sup>3</sup> Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 35.

### **3. Data Tersier**

Data tersier adalah data yang memberikan informasi sebagai data penyokong data primer dan data sekunder, diantaranya: kamus hukum dan lain-lain.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini merupakan salah teknik, strategi atau cara penulis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini baik berupa data, fakta-fakta, pendapat ataupun catatan arsip.

Dalam penelitian tersebut diperlukan beberapa metode dalam penelitian kualitatif diantaranya:

### **1. Metode Pengamatan (Observasi)**

Metode observasi ialah salah satu metode penelitian dengan cara mengamati, mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian . Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi partisipan yaitu dengan terjun langsung ke objek penelitian yakni Pengadilan Agama Sumenep guna peneliti dapat mengetahui secara langsung, memperoleh data dan mencatat data terkait dengan bagaimana implementasi mediasi kasus perceraian di Pengadilan Agama Sumenep.

## 2. Metode wawancara (Interview)

Metode wawancara atau interview merupakan tanya jawab secara lisan dimana ada dua orang atau lebih berhadapan secara langsung. Dalam proses wawancara (interview) ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda, satu pihak berfungsi sebagai pencari informasi sedangkan pihak lain berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan (*responden*).<sup>4</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur dimana peneliti yang berkedudukan sebagai pencari informasi melakukan tanya jawab secara lisan, tertulis dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu terhadap informan (*responden*) yang berpihak sebagai pemberi informasi yang dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Hakim Mediator, para Hakim Pengadilan Agama Sumenep, Mediator, para pihak yang bersengketa, Panitera, Sekretaris, dan pihak-pihak tertentu yang berkaitan langsung dengan pengaplikasian mediasi pra perceraian itu sendiri.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan buku-buku atau catatan harian, data yang tersimpan di website, gambar, majalah, dan sebagainya yang berisikan dokumen-dokumen sesuai dengan masalah-masalah yang punulis teliti.

---

<sup>4</sup> Soemitro Romy H, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), 71.

Dengan tehnik observasi ini penulis menggunakan dokumen-dokumen, jurnal, dan berbagai tulisan yang ada di Pengadilan Agama Sumenep yang berhubungan dengan mediasi, yang mana data hasil yang didapat akan dilampirkan.

## **F. Analisis Data**

Data-data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tidak memiliki arti apapun jika tidak diolah, dianalisis dan disajikan dengan cermat dan sistematis. Teknik analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>5</sup> Tujuan dari analisis tidak lain untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Untuk mencapai tujuan analisis diatas maka diperlukan langkah-langkah untuk menyimpulkan semua data-data yang kemudian dapat disimpulkan sehingga penelitian ini mudah di mengerti. Teknik analisis data penelitian kualitatif ini menggunakan metode yang mengikuti konsep Miles dan Huberman<sup>6</sup> yaitu metode interaktif dan berlangsung secara terus menerus

---

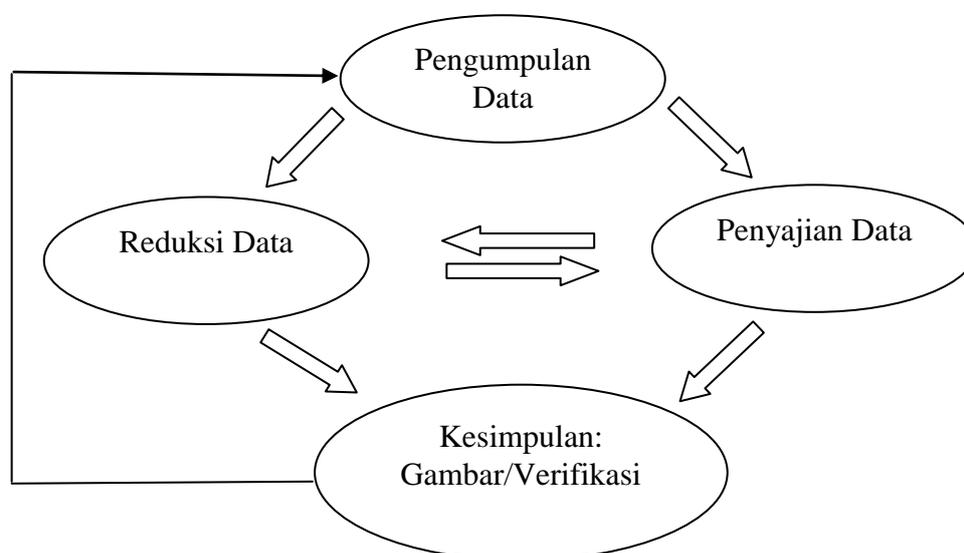
<sup>5</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 63.

<sup>6</sup> Matthew Bailey Miles, seorang psikolog dan ahli teori dalam proses pendidikan, meninggal pada 24 Oktober di Beth Israel Medical Center di Manhattan. Dia berumur 69 tahun dan tinggal di Tappan, N.Y. Penyebabnya adalah limfoma, kata keluarganya. Miles, mantan profesor psikologi dan pendidikan di Teachers College of Columbia University, adalah seorang peneliti senior di Pusat Penelitian Kebijakan New York dan Washington <https://www.nytimes.com/1996/11/03/nyregion/matthew-miles-69-his-research-led-to-school-reform.html> pada ahad, tanggal 01 November 2021 jam 16:37.

sampai tuntas, sehingga datanya jenuh yang mana kejenuhan tersebut ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi kata, penyajian data (*Data Display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*).

Model Analisis Interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1** Bagan dari model analisis Miles dan Huberman.

Kegiatan komponen pengumpulan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempunyai arti proses pengurangan data, dalam arti luas proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tujuan dari reduksi data yaitu memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari informasi kembali bila diperlukan sehingga data benar-benar terkumpul sampai laporan akhir lengkap dan tersusun.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data-data yang ada direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data atau penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart. Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data adalah dalam bentuk naratif, selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

Penyajian data ini dapat berfungsi untuk mengumpulkan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari penelitian ini.

## **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*).**

Penarikan Kesimpulan atau verifikasi suatu proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, mudah difahami, dan melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari

penyimpulan yang berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah yang ada. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dapat berupa: mencari arti benda-benda, keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi, alur sebab akibat dan proporsi. Kesimpulan tersebut akan ditangani secara longgar artinya, tetap terbuka untuk menerima masukan data, akan tetapi penyusun telah mempunyai kesimpulan sementara, yang pada awalnya belum jelas sedikit demi sedikit menjadi lebih rinci mengakar pada pokok PERMASalah. Sehingga tercapai maksud dari tujuan dari penelitian ini.<sup>7</sup>

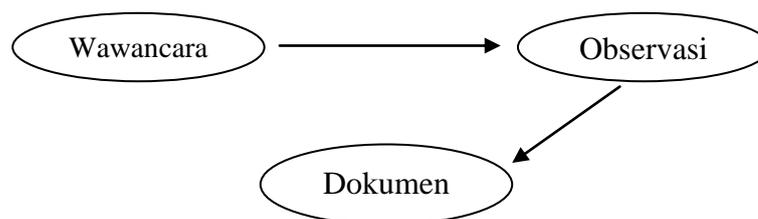
### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Tekhnik pengecekan keabsahan data hanya dimuat di dalam penelitian kualitatif. Tekhnik Pengecekan Keabsahan Data (Validitas) adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Kegunaan dari validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam tekhnik pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan validitas internal (berkenaan dengan derajat akurasi antar desain penelitian dan hasil yang dicapai, yaitu peneliti merancang dan meneliti tentang etos kerja dari peran hakim mediator dan mediator terhadap pelaksanaan dan mediasi di Pengadilan Agama Sumenep pada era pandemi covid-19.

---

<sup>7</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 63.

Suatu penelitian apabila terdapat data yang salah akibatnya akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya data yang sah akan memberikan kesimpulan yang benar. Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti, yang mana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Tujuan dari triangulasi dipengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk menyelamatkan penelitian kualitatif dari berbagai bias dan kekurangan yang bersumber dari pengendalian sumber data, peneliti, teori, dan metode yang tunggal.<sup>8</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah triangulasi metode, sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 1.2:** Bagan triangulasi metode dengan tiga teknik pengumpulan data.

Seperti gambar di atas triangulasi metode adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Dalam triangulasi metode ini terdapat dua strategi yaitu:

*Pertama*, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

<sup>8</sup> Lexi moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 330. Lihat juga di Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 45.

*Kedua*, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>9</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap-tahap penelitian ini penulis berusaha menjelaskan satu persatu dari beberapa tahapan akan dimulai. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Terdapat enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

*Menyusun rancangan penelitian:* Rancangan penelitian mengatur sistematis yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

*Memilih lapangan penelitian:* Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Dalam menentukan lapangan

---

<sup>9</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 50.

penelitian kita harus mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan lapangan penelitian.

*Mengurus Perizinan:* Yang harus diketahui oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah siapa saja pihak yang berwenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan juga persyaratan lain yang diperlukan dalam mengurus perizinan.

*Menjajaki dan Menilai Lapangan:* Pada tahapan ini, peneliti baru melakukan orientasi lapangan dan dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam supaya peneliti dapat mempersiapkan diri serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

*Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan:* Informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data. Seorang peneliti perlu memiliki seorang informan yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian yang berguna bagi peneliti dalam mencari dan melengkapi informasi dari penelitiannya.

*Menyiapkan Perlengkapan Penelitian:* Sebelum melakukan penelitian, peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam suatu penelitian.

*Persoalan etika Penelitian:* Peneliti hendaknya menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, adat kebiasaan, nilai dan norma sosial serta kebudayaan masyarakat yang menjadi latar penelitiannya.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Dalam tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

a) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri.

*Pembatasan latar dan peneliti* : Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan tertutup. Selain itu peneliti juga harus tahu bagaimana cara menempatkan diri sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.

*Penampilan* : Dalam hal ini, peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan latar penelitian, seperti pakaian dan tingkah laku.

*Pengenalan hubungan peneliti di lapangan* : Hubungan akrab antara subjek dan peneliti alangkah baiknya harus dibina. Hal ini akan sangat berguna bagi peneliti dalam menggali informasi karena antara peneliti dan subjek penelitian dapat saling bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

*Jumlah waktu studi* : Seorang peneliti hendaknya perlu menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan di lapangan dapat dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin.

b) Memasuki Lapangan

*Keakraban Hubungan*: Dalam menjalin keakraban hubungan, sikap peneliti hendaknya pasif, hubungan yang perlu dibina berupa rapport, yaitu hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.

*Mempelajari bahasa:* Selain mempelajari bahasa dari latar penelitiannya, peneliti juga harus mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek penelitiannya.

*Peranan peneliti:* Peneliti harus dapat berperan aktif di tempat penelitiannya bahkan kadang kala peneliti dipaksa berperan ketika menghadapi masalah yang terjadi selama proses penelitian.

*Kejuhan, keletihan, dan istirahat:* Ada masanya peneliti akan merasa jenuh dan letih dalam menjalani proses penelitian tersebut. Maka dari itu, peneliti memerlukan istirahat yang cukup untuk menyegarkan kembali pikirannya.

*Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan:* Dalam menghadapi konflik, hendaknya peneliti bersikap netral, tidak memihak dan menengahi persoalan dan pertikaian yang sedang terjadi.

*Analisis di lapangan:* Seorang peneliti, khususnya peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah ia selesai melakukan penelitian di tempat tersebut.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar isi dari penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab-bab tersebut bila dirinci dapat dipahami sebagai berikut :

**BAB I :** Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan penelitian terdahulu.

**BAB II :** Bab ini berisi tentang mediasi dalam Islam, mediasi dalam Hukum Acara Perdata, dasar hukum mediasi dalam Islam dan sejarah dan dasar hukum mediasi di Indonesia.

**BAB III :** Bab ini berisi tentang metode penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap pekerjaan lapangan.

**BAB IV :** Bab ini merupakan penyajian data dan hasil dari penemuan data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke Pengadilan Agama Sumenep terkait dengan implementasi dari mediasi di era pandemi Covid 19 dan tingkat keberhasilan mediasi pada kasus perceraian era pandemi covid-19 di Pengadilan Agama Sumenep.

**BAB V :** Bab ini bagian dari menganalisis secara rinci tentang penemuan peneliti terkait dengan implementasi mediasi kasus perceraian era pandemi covid 19 dan tingkat keberhasilan mediasi di Pengadilan Agama Sumenep.

**BAB VI :** Bab ini bagian akhir yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran membangun yang nantinya karya ilmiah tersebut dapat menambah wawasan keilmuan baru dan dapat bermanfaat untuk semua kalangan.